

## SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDI UNGGULAN AL MASLACHAH PANJUNAN SIDOARJO

Nur Ambariyah<sup>1</sup>, Ani Mutmainah<sup>2</sup>, Sulami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Pos-el : [ambariyahnur@gmail.com](mailto:ambariyahnur@gmail.com)  
[animutmainah1974@gmail.com](mailto:animutmainah1974@gmail.com)  
[sulamialwis6@gmail.com](mailto:sulamialwis6@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Komponen terpenting pada pembentukan kemampuan ber-agama di sekolah adalah saling bersinerginya guru dan orang tua. Guru sebagai komponen kunci di sekolah sudah seharusnya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun psikologinya, membimbing, mendidik, mengarahkan, serta menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan norma agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergitas peran guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dianalisis melalui teori Miles &amp; Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas guru dan orang tua terbentuk melalui koordinasi dan komunikasi berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan motivasi intensif yang mendukung semangat siswa untuk berprestasi. Orang tua dilibatkan secara aktif pada pendampingan kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti majelis ta'lim maupun malam bina tauhid (mabit).</i></p>	<p>Diajukan: 11-1-2023 Diterima: 13-2-2023 Diterbitkan : 28-2-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Sinergitas, Guru dan Orang Tua, majelis ta'lim, malam bina tauhid</i></p> <p><b>Keywords:</b> Synergy, Teachers and Parents, Majlis ta'lim, bina tauhid night.</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The most important component in the formation of religious abilities in schools is the synergy between teachers and parents. Teachers as a key component in schools should be good role models for students, knowing how students develop both physically and psychologically, guiding, educating, directing, and internalizing good values by religious norms. This study aims to analyze the synergy of the roles of teachers and parents in realizing the success of PAI learning at SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo. Through a qualitative descriptive approach, this research was analyzed through Miles &amp; Huberman's theory, namely data reduction, data presentation, conclusion, and verification. The results of this study indicate that the synergy between teachers and parents is formed through continuous coordination and communication in increasing teacher professionalism, providing adequate facilities, and intensive motivation that supports students' enthusiasm for achievement. Parents are actively involved in accompanying school extracurricular activities such as Islamic study groups and fostering tauhid nights (mabit).</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b> Ambariyah, N., Mutmainah, A., Sulami. (2023). Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SDI Unggulan Al Maslachah Panjunan Sidoarjo. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 1(1), 49-62. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</a></p>	

## PENDAHULUAN

Sebagai upaya mewariskan nilai, pendidikan menjadi penolong dan penentuan dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang dapat dilakukan sejak masih dalam kandungan. Tanpa pendidikan, manusia akan mengalami stagnasi budaya, bahkan akan lebih terpuruk kualitas peradabannya. Pendidikan menjadi kebutuhan utama manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan berperadaban yang secara nilai mampu memberikan percepatan budaya dan teknologi dalam kelangsungan kehidupan sosial manusia.

Pendidikan sangat penting bagi anak karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Proses belajar yang dilakukan dalam pendidikan biasanya dilakukan secara tatap muka antara pengajar dan peserta didik (siswa). Akan tetapi proses tersebut membuat sebagian siswa merasa jenuh untuk belajar di dalam kelas (Wardani, et al: 2018). Terlebih lagi ketika terjadi pandemi yang membuat semua sarana harus ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar tentunya sangat mempengaruhi proses belajar dan mengajar siswa, karenanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menerbitkan Surat Edaran no 4 tahun 2020, berisi proses pembelajaran mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus dilakukan di rumah (daring).

Dampak pandemi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah terjadinya perpindahan media pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka (*offline*) di dalam kelas, harus dilakukan dengan jarak jauh melalui aplikasi yang terdapat di *smartphone*. Namun dalam pelaksanaannya, Sari (2018) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran daring terdapat berbagai macam kendala, salah satunya adalah ketidaksiapan orang tua untuk mendampingi anak-anaknya belajar, kejadian ini berdampak pada munculnya beragam kecemasan orang tua, khususnya bagi orang tua saat anak-anak melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu kendala yang terjadi seperti penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, komunikasi sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru dan kepala sekolah.

Peran orang tua dan guru ini sangat penting, karena mereka adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak-anak di lingkungan keluarga dan sekolah. Dibutuhkan langkah konkrit berupa kegiatan yang mampu mendorong dan menginisiasi terwujudnya komunikasi intensif antara guru dan orang tua karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur oleh adanya peningkatan prestasi kognisi saja, tetapi peningkatan nilai-nilai afeksi dan psikomor juga menjadi pertimbangan utama. Ketiganya menjadi faktor pembangunan kesalihan individu dan sosial siswa.

Pendidikan Agama Islam hakikatnya bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu mewujudkannya dalam perilaku keshalihan di masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut tanggungjawab pendidikan semestinya tergantung pula pada kesadaran orang tua dan guru dalam memerankan fungsinya dengan baik atas tumbuh kembangnya siswa. Dibutuhkan sinergitas peran yang baik antara orang tua dan guru dalam memikul tanggung jawab tersebut. Terlebih ketika pengetahuan dan teknologi berkembang begitu cepat, kondisi sosial, ekonomi masyarakat, serta kesehatan yang sulit diprediksi, peran keduanya harus menyesuaikan. Revolusi

teknologi 4.0 dan situasi pandemi pandemi telah memaksa seluruh komponen pendidikan berbenah dan mengubah *mindside* untuk menyikapi semua persoalan pendidikan, yang ujungnya bahwa sikap kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif harus dimiliki dan dimaksimalkan oleh seluruh stakeholder pendidikan.

Sekolah Dasar Islam Unggulan Al Maslachah Panjunan Sukodono Sidoarjo, salah satu sekolah Islam di Kabupaten Sidoarjo yang telah mengantisipasi perkembangan sosial tersebut melalui kegiatan Majelis Ta'lim Orang Tua Siswa dan Guru. Program yang digagas sejak tahun 2017 terbukti telah memberikan kontribusi positif pada peningkatan belajar siswa dan kualitas lulusannya. Sekolah Dasar Islam Unggulan Al Maslachah Panjunan Sukodono Sidoarjo banyak meluluskan siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun keagamaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis sinergitas guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Unggulan Al-Maslachah Panjunan Sukodono Sidoarjo.

### **Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua**

Sinergitas bermakna saling menghargai perbedaan ide, pendapat, dan bersedia saling berbagi. Sinergitas guru hampir sama dengan jaringan kerja guru yaitu sama-sama melakukan kerjasama dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun jaringan kerja guru adalah sekelompok guru, baik yang satu sekolah, satu bidang studi dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan siswa.

Besntuk sinergitas dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik fositif maupun negative terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak postif bagi penduduk maupun pendatang.

Dengan sinergitas berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Sinergitas dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.

Mulyasa (2004: 24) menandakan bahwa guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran guru menjadi kunci bagi berfungsinya suatu sekolah. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tugas pokok dan fungsi guru memang cukup kompleks, melebihi kompleksnya tugas pokok dan fungsi para manajer lainnya. Guru harus mampu berperan sebagai pendidik, manajer, pengadministrasi, penyelia (supervisor), pemimpin, pembaharu, dan penggerak.

Menurut Syaefudin (2008), ada enam tugas dan tanggungjawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu:

- a) Guru sebagai pengajar.

- b) Guru sebagai pembimbing.
- c) Guru sebagai administrator kelas.
- d) Guru sebagai pengembang kurikulum.
- e) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi.
- f) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Selanjutnya dijelaskan oleh Usman (2005) bahwa guru mempunyai tugas, baik yang terikat maupun tidak terikat dengan dinas maupun diluar dinas. Dikelompokkan menjadi tiga jenis tugas antara lain:

- a) Tugas dalam bidang profesi, yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mentransfer dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Tugas kemanusiaan, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati dan memberikan contoh teladan yang baik sehingga ia menjadi role model bagi peserta didik
- c) Tugas bidang kemasyarakatan, tugas ini meliputi guru menjadi penengah antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya sekolah. Dalam kaitan ini, guru mengembangkan berbagai upaya pendidikan di sekolah dalam kehidupan masyarakat. Ini berarti guru mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila.

### **Tugas dan Fungsi Orang Tua**

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (2003) mengatakan bahwa orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup hanya dari segi materi melainkan orang tua juga diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, serta turut pada program kegiatan belajar anak. Haditono (1991) menyebutkan bahwa semakin tinggi keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar anak maka semakin baik pula pengawasan yang diberikan terhadap anaknya, dalam hal ini membantu anak mencapai prestasi belajar yang baik. Kondisi yang demikian memberi sumbangan terhadap kemauan dan ketekunan anak untuk belajar.

Bagi Khumas (2004), tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat

- membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
  - d) Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Zakiah Daradjat (1987:183) memaparkan bahwa fungsi orang tua adalah: *Pertama*, sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada anggota keluarga lainnya tentunya untuk bekal dalam kehidupan. *Kedua*, sebagai pemimpin keluarga yang harus mengatur dan mengontrol setiap anggota keluarga. *Ketiga*, sebagai penanggungjawab dalam kehidupan baik bersifat fisik, material, maupun mental spiritual seluruh anggota keluarga.

### **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Peran orang tua selama Pandemi semakin bertambah dengan mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran. Bagi orang tua yang memiliki pekerjaan, tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak selama pandemi. Adanya proses pembelajaran di rumah menambah waktu dan pekerjaan yang dapat menghambat pekerjaan yang lainnya. Tidak jarang orang tua harus ikut belajar bersama dan hal tersebut berpengaruh pada aktivitas rutin sehari-hari. Bagi anak sekolah dasar, pendampingan orang tua sangat diperlukan. Mulai dari persiapan yaitu menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dengan daring juga membimbing anak agar dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Input utama dalam pembelajaran anak disediakan oleh keluarga sebagaimana keluarga dianggap sebagai pusat pendidikan.

Orang tua menghadapi masalah dalam memahami metodologi pengajaran yang baru. Beberapa orang tua tidak terlalu ramah teknologi. Dengan demikian, mereka tidak dapat membimbing lingkungan mereka untuk mengambil kelas secara online. Konektivitas internet juga menjadi tantangan besar di hadapan semua guru, siswa, dan orang tua. Banyak gangguan yang harus dihadapi karena konektivitas yang buruk (Tarkar: 2020).

Oleh karena itu, kendala lain disaat orang tua juga memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Ditambah lagi adanya penambahan biaya pembelian kuota internet dengan proses pembelajaran jarak jauh yang juga memerlukan koneksi jaringan yang baik. Penambahan kuota internet juga menambah beban pengeluaran. Selama beberapa bulan sejak pandemi diperlukan kuota yang lebih banyak sehingga otomatis meningkatnya biaya pembelian kuota internet. Kemudian, hal ini dibarengi oleh kendala keterbatasan pengetahuan orang tua.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan

manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

### **Bentuk Sinergitas antara Guru dan Orang Tua**

Sinergitas atau kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik menurut Patmonodewo (2003) bertujuan untuk saling membantu, saling melengkapi, bantuan keuangan dan sarana prasarana, mencegah perilaku buruk dan bersama-sama menyusun rencana yang baik untuk peserta didik.

Greenberg dalam Patmonodewo (2003) menyatakan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan memberi keringanan kepada guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan motivasi peserta didik. Para guru yang percaya bahwa orangtua sebagai mitra atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, akan makin menghargai dan mengungkapkan kesediaan orang tua untuk bekerja sama secara lebih terbuka.

### **Langkah-Langkah Membangun Sinergitas Peran**

Lickona (2012) menyebutkan, ada berbagai cara bagi guru dan orang tua yang bersinergi dalam membantu anak untuk menumbuhkan pengetahuan dan kebajikan dalam dirinya, antara lain adalah:

1. Menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama.
2. Mengarapkan orang tua harus terus ikut andil dalam berpartisipasi.
3. Menyediakan program parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi orang tua.
4. Mendirikan program untuk orang tua salah satunya komite orang tua dalam membangun karakter peserta didik.
5. Menetapkan pekerjaan rumah atau tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dikerjakan oleh peserta didik, orang tua.
6. Melibatkan orang tua dalam suatu perencanaan program pembelajaran
7. Membuat forum terbuka untuk orang tua.
8. Memperbaharui program yang didirikan bersama orang tua.
9. Membuat perjanjian moral dengan orang tua.

10. Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan.
11. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bersama orang tua.
12. Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua
13. Menghormati dan menghargai keutamaan pandangan dan hak orang tua selama dalam kebaikan.
14. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan reguler.
15. Menyediakan pusat bantuan.

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru) dengan keluarga (orangtua) menurut Purwanto dalam karyanya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (2000) antara lain:

- a. Membuat pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan peserta didik baru.
- b. Membuat surat-menyurat antara sekolah (guru) dengan keluarga (orangtua).
- c. Adanya konsultasi saat penerimaan raport.
- d. Diadakannya perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya siswa.
- e. Adanya buku penghubung
- f. Mengadakan pertemuan guru dan orangtua peserta didik secara berskala.

Bentuk sinergitas yang paling banyak diterapkan sekolah adalah adanya komite sekolah. Sesuai dengan ketentuan Kepmendiknas Nomor 044/U/ 2002, komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang dapat mewadahi peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, keadilan dan efisiensi pendidikan pra sekolah, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah (Rahmawati, 2018: 8). Oleh karena itu, dalam bidang perundang-undangan di Indonesia, komite sekolah merupakan salah satu bentuk pelibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program pendidikan.

Rahmawati (2018) menjelaskan bahwa peran komite sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, pemberi pertimbangan (advisory agency) lembaga konsultan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; *kedua*, agen pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; *ketiga*, agen pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; dan *keempat*, mediator antara pemerintah (penyelenggara) dan masyarakat dalam sektor pendidikan.

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya tersebut, komite sekolah berarti menjadi jembatan antara orang tua/masyarakat dengan sekolah. Komunikasi antara kedua komponen pendidikan ini sangat penting, sehingga berdampak signifikan terhadap pendidikan peserta didik. Kemudian jalinan komunikasi akan memaksimalkan peran keduanya yaitu peran orang tua dan guru dalam mendidik peserta didik.

### **Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Morgan, seperti dikutip Dimiyati (2002) mengatakan bahwa belajar adalah setiap

perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar, akan kemampuan dirinya.

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Bentuk perubahan tingkah laku itulah yang disebut dengan hasil belajar.

Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Anni et al, 2004: 5).

Keberhasilan menurut Abdul Majid & Dian Andayani (2004) ditandai dengan tercapainya tujuan kemampuan yang diharapkan. Ketercapaian tujuan dibuktikan jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan Keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selanjutnya Omar Al-Toumy Al-Syaibani (1994) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok yang paling menonjol yaitu:

- 1) Sifat yang bercorak agama dan akhlak
- 2) Sifat yang komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat
- 3) Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
- 4) Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan dimana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.

## **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu suatu pengalaman yang



berkaitan dengan suatu fenomena tertentu suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu (Denzin dan Lincoln, 2009).

Penelitian ini dilakukan di SDI Unggulan Al Maslachah Pnjunan Sukodono Sidoarjo. Teknik penggalan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Sementara itu, untuk menganalisisnya dilakukan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Milles & Hubberman (1992) yaitu data reduction, data *display* dan *conclusion drawing/verifivation*. Pengujian keabsahan data dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo.

#### 1. Peran Guru dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI

##### a. Mengembangkan Profesionalisme Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.

##### b. Meningkatkan Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerjasama yang baik antar tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik dan kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional. Berkaitan dengan ini, Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap siswa mengenai yang diharapkan daripadanya, apa yang ada padanya sebagai kepemilikan jiwa yang dapat dimanfaatkan dikembangkan oleh dukungan dan partisipasi dari mereka.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.

##### c. Menciptakan Suasana Religius Di Sekolah

Religius dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan Allah (*Habl Min Allah*), misalnya shalat, puasa, dan lain-lain. Yang horiosontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*Habl Min An-nas*), dan hubungan mereka dengan alam sekitar.

Adapun untuk mewujudkan suasana religius di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa menyakinkan mereka.

Sifat kegiatan bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi muncunya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

2. Peran orang tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI

Peran orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI di SDI Unggulan Al-Maslachah adalah sebagai berikut:

a. Orang tua sebagai Pembimbing

Keterlibatan penuh orangtua pada proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dalam hal penentuan arah tujuan pendidikan, nilai-nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang hendak diraih, kurikulum dan materi pembelajaran hingga metode belajar serta praktik belajar keseharian anak.

b. Orang tua berperan sebagai Motivator

Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orangtua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Keempat informan selaku orangtua peserta didik dalam penelitian ini menyampaikan bahwa sejauh ini kesulitan belajar yang dialami anak disebabkan karena kondisi anak. baik kondisi fisik maupun kondisi psikis anak mereka. Keempat informat tersebut memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

c. Orang tua berperan sebagai Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dalam penyelenggaraan home visit yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar anak adalah orangtua. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak orangtua harus mampu memahami kebutuhan anak. Keempat informan menyampaikan bahwa fasilitas belajar yang dibutuhkan anak berupa buku, alat tulis, laptop atau komputer dan tempat belajar yang nyaman bagi anak. Hal tersebut telah dipenuhi oleh empat informan tersebut selaku orangtua peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidikan pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terutama pendidikan agama bagi anak-anaknya. Untuk itu orang tua dituntut agar dapat memberikan pendidikan agama sehingga dapat membentuk sikap keberagamaan yang kuat bagi anak-anaknya sebagai bekal mereka dimasa yang akan datang. Peran orang tua juga selain sebagai tenaga mengajar, membimbing, mengawasi (memberi perhatian), juga sebagai penyedia fasilitas belajar anak serta menjadi motivator untuk anak-anaknya.

**Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono menyatakan bahwa langkah dan bentuk untuk membangun sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI dengan cara:

- 1) Berkoordinasi dan berkomunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Koordinasi merupakan hal penting, dalam koordinasi terdapat komunikasi yang diharapkan guru dan orang tua mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik selama pembelajaran PAI bagaimanapun kondisinya.

Setelah mengetahui perkembangan kemampuan pembelajaran PAI peserta didik, jika terdapat suatu kendala dalam menyerap materi PAI maka guru dan orang tua mencari solusinya bersama-sama. Bentuk koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua dengan mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua, memberikan laporan terkait perkembangan belajar, dan sekolah menyediakan layanan konsultasi terbuka untuk orang tua dan peserta didik.

- 2) Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menanamkan kedisiplinan belajar dengan meningkatkan keterlibatan orang tua untuk mendampingi peserta didik ketika belajar di rumah, mengontrol pengerjaan tugas sekolah yang diberikan guru dan menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga peserta didik dapat disiplin dalam ibadah selama di rumah, serta membentuk komite.

Ditegaskan pula oleh Rochmawati (2008: 8) bahwa tujuan pembentukan komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) menampung dan membimbing keinginan dan inisiatif masyarakat dalam merumuskan kebijakan operasional dan rencana pendidikan dalam satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan; (3) menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, bertanggung jawab dan demokratis dalam hal kualitas layanan pendidikan yang disediakan oleh satuan pendidikan.

- 3) Orang tua mendukung dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Ada satu kegiatan yang menunjang keberhasilan pembelajaran PAI yang diikuti oleh orang tua yakni majlis ta'lim. Kegiatan ini dilaksanakan mingguan dan bulanan. Kegiatan majelis ta'lim ini dilaksanakan setiap hari jumat pukul 09.00-10.00 Wib. yang diikuti oleh wali murid. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan wali murid mengenai materi keagamaan.

Aspek kognitif dalam pelajaran PAI memanglah penting, namun afektif dan psikomotoriknya peserta didik lebih penting, karena perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam adalah hal yang lebih diutamakan dalam diri peserta didik, maka sangatlah diperlukan praktik konkritnya dari pelajaran PAI yang telah dipelajari.

Kegiatan kajian yang diselenggarakan pada hari jumat, selain bertujuan untuk menambah wawasan wali murid terhadap Islam, juga untuk meng-*upgrade* iman mereka sehingga mereka selalu termotivasi dalam beribadah dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan setiap bulan sekali pada hari jumat akhir bulan, yang dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB yang diikuti oleh guru, peserta didik, wali murid, dan masyarakat sekitar (umum). Acara ini diawali dengan doa pembuka khususon untuk ahli kubur (fatihah), lalu pembacaan ayat suci Al-Quran, dan istighosah bersama yang dipimpin oleh salah satu ustadz yang

bertugas. Usai acara itu, barulah acara *mauidzah hasanah* oleh Kyai atau Bu Nyai yang telah dijadwalkan. Selain itu, gema sholawat juga dihadirkan untuk menyelengi acara tersebut. Tujuan dari kegiatan ini, selain untuk memberi tambahan pelajaran pada peserta didik juga sebagai bekal wali murid dalam membimbing putra putrinya di rumah, sehingga hasil dari pendidikan putra-putrinya yang sekolah SDI Unggulan Al Maslachah dapat maksimal. Materi yang disampaikan oleh pemateri tidak dibatasi seperti halnya kajian mingguan yang menggunakan kitab tertentu. Tetapi materi tergantung dari penceramah itu mau menyampaikan tentang apa.

4) Saling menghargai dan mendukung antara satu sama lain.

Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan yang diberikan orang tua kepada sekolah bisa dengan bentuk memberikan fasilitas pada anak untuk pendidikannya. Guru dan orang tua harus bisa saling menghargai apapun keputusan yang dibuat demi kemajuan mutu pendidikan.

## SIMPULAN

Peran guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran adalah 1) Mengembangkan Profesionalisme Guru, 2) Meningkatkan Keberhasilan Pengelolaan Kelas, 3) Menciptakan Suasana Religius Di Sekolah. Sedangkan Peran orang tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI adalah 1) Orang tua sebagai Pembimbing, 2) Orang tua berperan sebagai Motivator, 3) Orang tua berperan sebagai fasilitator.

Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI di SDI Unggulan Al-Maslachah Sukodono Sidoarjo dengan cara 1) berkoordinasi dan berkomunikasi yang baik antara guru dan orang tua, 2) Meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI, 3) Orang tua mendukung dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Alif Lukmanul Hakim. Membangun karakter bangsa melalui implementasi pendidikan karakter Islami dalam keluarga, (*Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.01 Juli, 2017).
- Al-syaibany, Omar M. M.Al-Toumy, 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang).
- Anne Ahalira. Terminologi Kosa Kata.Jakarta: Aksara. 2012.
- Anni, Catharina Tri, dkk. *Psikologi Belajar*. (Semarang : UPT UNNES Press, 2004)
- Departemen Agama RI., Peta Majelis Ta'lim, (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 2000).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaan*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007).
- Haditono.S, 1991, Psikologi Perkembangan, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

- Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Imam Az-Zarnuji”, *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 21. No. 02 (Juli 2020).
- Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Lickona, T, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta : Akademia).
- Michael Huberman, dan Matthew B. Miles, *Analisis data kualitatif*, Terj. Tjejep Rohidi. (Jakarta: UI Press, 1992).
- Milya Sari. Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi.(Ta'dib, Jurnal Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru, Universitas Batusangkar). 2018. volume 17(2), 126-136.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua, (Cet. 17, Bandung : PT Remaja.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*.(Rosdakarya. Bandung: 2002)
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010).
- Nelly Yusra, “Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 12, No. 2, (Oktober, 2015).
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1998).
- Nikmah Rochmawati, “Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”, Norman K. Denzin, dan Yvonna S. Lincoln (eds.). *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar.2009)
- Omar M. M.Al-Toumy, 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang).
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Preeti Tarkar, “Impact of COVID-19 Pandemic on Education System,” (International Journal of Advanced Science and Technology 29, no. 9 Special Issue 2020: 3812–14)
- Prianto, C. Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19. (Surabaya: Yayasan Kita Menulis.2020).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011).
- Selfia S Rumbewas, Beatus M.Laka, Naftali Moekbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Di Negero Saribi” *Jurnal EduMatSains*, Vol.2 No.2 (Januari 2015).
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010).

- Sofyandi, "Sinergitas dalam Pemerintah", *Jurnal Adiministrasi Publik (JAP)*, 4 (Maret 2013).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. (Bandung: Alfabeta. 2006). Hal. 88.
- Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Udin Syaifuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).
- Wardani, A & Ayriza, Y. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19". (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021). 5 (1), 772-782.
- Yahya Nikmad Nobisa. *Kerjasama Orangtua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal Pendidikan
- Zakiah Daradjat dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)